

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN  
DI MTs AL-IKHSAN BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**TRI MARGONO  
NIM. 1223308018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN  
DI MTs AL-IKHSAN BEJIKECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Tri Margono  
1223308018**

Jurusan S-I Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga, mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah pendidikan karakter disiplin. Karakter disiplin seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter siswa, karena betapa besarnya peran pendidikan karakter disiplin dalam membentuk perilaku seseorang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”. Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui gambaran yang jelas mengenai pendidikan karakter disiplin di MTs Al-Ikhsan Beji.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter disiplin pada siswa MTs Al-Ikhsan melalui beberapa cara, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pengkondisian. Adanya berbagai cara ini berasal dari arahan Kepala Madrasah yang diberikan kepada guru dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin pada siswa.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Disiplin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
E. Kajian Pustaka.....	19
F. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN</b>	
A. Implementasi Pendidikan Karakter.....	23
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
2. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter.....	31

3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	33
4. Langkah-langkah Pendidikan Karakter.....	38
B. Pendidikan Karakter Disiplin.....	44
1. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin.....	44
2. Macam-macam Pendidikan Karakter Disiplin.....	50
3. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin.....	52
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Sumber Data.....	59
C. Teknik Pengumpulan Data.....	60
D. Teknik Analisis Data.....	62
 <b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum MTs Al-Ikhsan Beji.....	67
2. Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Al-Ikhsan Beji.....	81
a. Metode Keteladanan.....	90
b. Metode Pembiasaan .....	84
c. Metode Pengondisian .....	87
B. Analisis Data .....	90
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	95
C. Kata Penutup .....	95

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2. Hasil wawancara
3. Hasil Observasi
4. Surat pernyataan telah melakukan wawancara
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian
6. Surat keputusan
7. Surat observasi pendahuluan
8. Surat ijin riset individual
9. Dokumentasi
10. Surat keterangan
11. Blangko pengajuan judul skripsi
12. Blangko bimbingan
13. Permohonan persetujuan judul skripsi
14. Berita acara seminar proposal
15. Daftar hadir seminar proposal
16. Blangko pengajuan seminar
17. Surat keterangan pembimbing skripsi
18. Rekomendasi munaqosah
19. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
20. Surat keterangan wakaf
21. Sertifikat-sertifikat
22. Daftar riwayat hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang disibukkan dengan adanya kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Selain masalah KKN Indonesia juga sering dihebohkan dengan adanya kasus tawuran antar pelajar, pemerkosaan dan pembunuhan. Masalah-masalah di atas merupakan salah satu indikator perlunya pendidikan karakter. Salah satu gerakan dalam menangani pendidikan karakter tersebut dengan cara merevitalisasi dan penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini agar Indonesia bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan dalam era globalisasi. Di era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat. Oleh karena itu karakter yang kuat akan menjadi modal untuk mengarungi arus globalisasi.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus bangsa.

Sedikitnya terdapat 8 hal yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter disiplin di sekolah. Kedelapan hal tersebut adalah pahami hakikat pendidikan karakter, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif, kembangkan sarana dan sumber belajar yang memadai,

disiplinkan peserta didik, pilih kepala sekolah yang amanah, serta libatkan seluruh warga sekolah dalam menyukseskan pendidikan karakter.

#### 1. Pahami Hakikat Pendidikan Karakter

pertama yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter disiplin di sekolah adalah memahami hakikat pendidikan karakter dengan baik. Hal ini penting, karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen, menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut.

#### 2. Sosialisasikan dengan Tepat

kedua yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter disiplin di sekolah adalah mensosialisasikannya dengan tepat terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta pendidikan karakter yang akan diimplementasikan.

#### 3. Ciptakan Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, dipadukan dengan optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik



merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim yang demikian akan mendorong terciptanya masyarakat belajar di sekolah, karena iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

#### 4. Dukung dengan Fasilitas dan Sumber Belajar yang Memadai

Fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter disiplin antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya.

#### 5. Tumbuhkan Disiplin Peserta Didik

Yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter disiplin di sekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik, khususnya disiplin diri. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala aturan yang ditetapkan.

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter disiplin, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin.

#### 6. Pilih Kepala Sekolah yang Amanah

Dalam menyukseskan pendidikan karakter disiplin di sekolah adalah kepala sekolah yang amanah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah yang amanah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

#### 7. Wujudkan Guru yang Dapat Digugu dan Ditiru

Yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter disiplin di sekolah berkaitan dengan sosok guru, yakni guru yang dapat ditiru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar.

Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh dan bertaqwa. Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya.

Dalam hal ini, bagaimana setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal dapat mewujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru.

#### 8. Libatkan Seluruh Warga Sekolah

Keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melibatkan seluruh warga sekolah. Dalam hal ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam pembelajaran, diskusi, dan rasa memiliki dalam upaya pendidikan karakter disiplin.<sup>1</sup>

Menurut Rajasa, mengutip dari Masnur Muslich setidaknya ada tiga prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. *Pertama*, Pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan nusantara masa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh. *Kedua*, pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa. *Ketiga*, pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan

---

<sup>1</sup> Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Bumi Aksara : Jakarta. Hlm. 14-37

program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh masyarakat dan pemerintah.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter disiplin di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Seorang mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak ini akan berkarakter baik selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak dari pada pendidikan karakter anak-anaknya, kemungkinan karena kesibukan atau karena lebih mementingkan aspek kognitif anak.

---

<sup>2</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, Bumi Aksara : Jakarta. Hlm. 3

<sup>3</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teorik dan Praktik*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta. Hlm. 287

Kekurangan ini dapat dikoreksi dengan memberikan pendidikan karakter disekolah. Untuk itu, kebijakan pendidikan di Indonesia perlu memerhatikan pentingnya pendidikan karakter dengan cara mengembangkan aspek kecerdasan otak, emosi, dan spiritual secara holistik.

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:

- a. Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- c. Pembelajaran emosional dan sosial serta dengan pembelajaram akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Siswa-siswi diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.

- h. Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi di mana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Sementara itu, peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin bisa melalui empat langkah:

- a. Mengumpulkan guru, orang tua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan.
- b. Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah.
- c. Menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral.

Proses pendidikan karakter disiplin tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai moral yang telah tertanam dalam pribadi anak tidak hanya sampai pada tingkatan pendidikan tertentu atau hanya muncul di lingkungan keluarga atau masyarakat saja. Selain itu, praktik-praktik moral yang dibawa anak tidak berkesan bersifat formalitas, namun benar-benar tertanam dalam jiwa anak.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, KENCANA PRENADA MEDIA GROUP: Jakarta. Hal 197

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan bakat kemampuan dan potensi seseorang secara optimal, sehingga seseorang dapat mewujudkan dirinya berfungsi sepenuhnya serta bermanfaat untuk diri dan masyarakat, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan diamalkan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara : Jakarta. hlm 3

Salah satu problem yang dihadapi oleh generasi bangsa mengenai karakter adalah sifat kedisiplinan. Kita sering menjumpai dalam acara-acara atau pertemuan-pertemuan yang molor tidak sesuai jadwal yang ditentukan. Hal semacam ini seakan sesuatu yang biasa dan tidak ada dampak negatifnya. Sifat tidak disiplin akan berpengaruh terhadap prestasi dan rasa percaya diri yang menjadi rendah dan sulit untuk merubah diri. Oleh sebab itu penanaman sifat disiplin harus dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

MTs Al-Ikhsan di desa Beji merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Salah satu andalan untuk mendidik karakter siswa adalah melalui pesantren.

Berkaitan dengan hal itu penulis akan melakukan penelitian mengenai penanaman sifat disiplin yang dilakukan oleh salah satu lembaga pendidikan MTs Al-Ikhsan yang terletak di Desa Beji, kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, kiranya perlu adanya definisi operasional mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu diberi penegasan adalah :

### **1. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pendidikan Karakter**

Terminologi pendidikan karakter menurut Marzuki, mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lichona dianggap sebagai



pengusungnya, terutama ketika menulis buku yang berjudul *Education Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.

Pendidikan karakter menurut Lichona, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.<sup>6</sup>

Menurut Kemendiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>7</sup> Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (*insan kamil*).<sup>8</sup>

Menurut Screnko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi pata bijak dan pemikir

---

<sup>6</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 14-15

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. Hlm. 13

<sup>8</sup> Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hlm. 41

besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).<sup>9</sup> Dengan demikian pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada 3 ide pikiran penting, yaitu pertama, proses transformasi nilai-nilai, kedua, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, ketiga, menjadi satu dalam perilaku.<sup>10</sup>

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta

---

<sup>9</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 45

<sup>10</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Remaja Rosdakarya: Bandung. Hlm.4

didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>11</sup>

Menurut Mulyasa tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

Tujuan pertama pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter sesungguhnya telah tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

---

<sup>11</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara: Jakarta Hlm 81

<sup>12</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara : Jakarta. Hlm 9

<sup>13</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Remaja Rosdakarya: Bandung. Hlm9

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.” Dalam undang-undang tersebut, karakter sangat penting dibangun agar anak didik menjadi manusia yang berkarakter, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif dan tanggung jawab.<sup>14</sup>

c. Implementasi Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan: melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai cara sebagai berikut:

- 1) Penugasan
- 2) Pembiasaan

---

<sup>14</sup> Novan Ardiy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta. Hal15

- 3) Pelatihan
- 4) Pembelajaran
- 5) Pengarahan, dan
- 6) Keteladanan

Berbagai cara tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengajarkan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terhadap pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerja sama (*team work*) dan kegigihan dalam berusaha.<sup>15</sup>

## 2. Sifat Disiplin

Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter salah satu sifat yang harus ditumbuhkan adalah disiplin terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni, sikap demokratis sehingga peraturan

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara : Jakarta. Hlm 9-10

disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.

Megawani pencetus pendidikan karakter di Indonesia yang dikutip Mulyasa menyusun sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter baik di sekolah maupun luar sekolah. Dari sembilan pilar karakter mulia tersebut salah satunya adalah disiplin.

Dharma Kesuma salah satu nilai yang harus dimiliki diri sendiri yaitu disiplin, sama halnya dengan Ari Ginanjar Agustian bahwa salah satu budi yang harus diusung adalah disiplin.<sup>16</sup>

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.
- b. Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- c. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- d. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.

---

<sup>16</sup>Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Remaja Rosdakarya: Bandung. Hlm12-13

- e. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- f. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- g. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- h. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan menonton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- i. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- j. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.<sup>17</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan batasan masalah yang di jelaskan dalam definisi operasional di atas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

---

<sup>17</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara : Jakarta. Hlm.26-27

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Agar dapat memberikan gambaran yang konkrit dan arah tujuan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter disiplin pada siswa di MTs Al-Ikhsan Beji.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang implementasi pendidikan karakter disiplin.

###### **b. Manfaat Praktis**

1) Mengetahui proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin di MTs Al-Ikhsan Beji

2) Memberikan kontributif bagi dunia pendidikan, untuk dijadikan referensi dan pertimbangan bagi para guru dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin

3) Untuk menambah khazanah pustaka bagi fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto



## E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam hal ini ada beberapa skripsi yang serupa dengan yang penulis angkat. Diantaranya adalah skripsi Faizatun Mardiyah tentang *Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di Smp Negeri 3 Sokaraja* Pendidikan karakter dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam tindakan nyata kedalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai karakter yang diterapkan oleh para guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sokaraja adalah nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>18</sup>

Skripsi Maryam Jamilah Al'awali<sup>19</sup> tentang *Pendidikan Karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013* yang dalam hal ini membahas:

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok telah melaksanakan fungsinya sebagai pihak yang mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin peserta didik, ditandai dengan adanya program pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam

---

<sup>18</sup> Faizatun Mardiyah, *Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter di SMP Negeri 3 Sokaraja*, (Skripsi STAIN Purwokero, 2013)

<sup>19</sup> Maryam Jamilah Al'awali, *Pendidikan Karakter di MTs NU 1 Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi STAIN Purwokerto, 2013)

lingkungan madrasah, penanaman kedisiplinan, penguatan kepada orang tua dan masyarakat serta adanya kerja sama semua pihak dalam mensukseskannya.

Kemudian skripsi dari Umti Lailatul Arbiyah<sup>20</sup> tentang *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*, yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah mengurai tentang pengintegrasian ke dalam mata pelajaran dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai karakter disiplin pada setiap mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dalam melaksanakan berbagai strategi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dan mendapatkan gambaran dari susunan skripsi ini, perlu dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang menunjukkan bab per bab, sehingga dapat terlihat tentang rangkaian skripsi ini secara sistematis dalam pembahasan, adapun tentang sistematika penulisan laporan penelitian ini sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

---

<sup>20</sup> Umti Lailatul Arbiyah, *Pembentukan Karakter Siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*, (Skripsi STAIN Purwokerto, 2013)

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II Berisikan landasan teori yang terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama: pendidikan karakter disiplin yang meliputi: penjelasan tentang pengertian pendidikan karakter dan dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah, langkah-langkah pendidikan karakter.

Sub bab kedua: Pendidikan Karakter Disiplin yang meliputi: pengertian pendidikan karakter disiplin, macam-macam pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter disiplin.

Bab III berisi tentang penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan gambaran umum MTs Al-Ikhsan Beji, penyajian data tentang pendidikan karakter disiplin pada siswa MTs Al-Ikhsan Beji

Bab V yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter disiplin di MTs Al-Ikhsan Beji maka, penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

**Keteladanan**, yang berasal dari arahan yang diberikan oleh kepala madrasah melalui rapat dewan guru, beliau menghimbau agar semua warga madrasah mulai dari kepala madrasah sendiri, guru, serta karyawan harus memberikan contoh yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin kepada siswa-siswinya. Mereka tidak serta menyuruh siswa, tetapi mereka diharuskan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan *background* madrasah yang merupakan madrasah berciri khas Islam yang berkembang di lingkungan pesantren dan masyarakat yang majemuk. Metode ini cukup memberikan pengetahuan yang banyak terhadap siswa tentang implementasi pendidikan karakter disiplin seperti:

1. Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan

membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di madrasah.

2. Memberikan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal, sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.
3. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.

**Pembiasaan**, adanya proses pembiasaan ini berasal dari kesepakatan antara kepala madrasah dan para guru untuk memberikan program pembiasaan pada siswa terkait dengan sikap implementasi pendidikan karakter disiplin. Tidak terlepas dari basis madrasah yang berciri khas Islam, maka sudah semestinya madrasah memiliki banyak program dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter disiplin yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses belajar mengajar, baik dilakukan bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Kegiatan pembiasaan di madrasah terdiri atas kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan.

Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti sholat berjamaah, melantunkan lafadz asmaul husna, dan setiap jumat dilakukan program amal jum'at, upacara, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan madrasah dan kegiatan yang lainnya.

Kegiatan yang dilakukan secara spontan, ialah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan dengan keteladanan, ialah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau kebersihan orang lain, datang ke madrasah dengan tepat waktu dan sebagainya.

**Pengondisian**, dalam rangka mendukung terlaksananya pendidikan karakter disiplin, madrasah menyediakan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin. Adanya pengondisian ini berasal dari arahan kepala madrasah dalam rapat guru untuk menyediakan berbagai kebutuhan yang dapat menunjang terlaksananya pendidikan karakter disiplin. Dengan harapan adanya pemenuhan kebutuhan ini dapat membantu memperlancar dan mempermudah terlaksananya pendidikan karakter disiplin.

## **B. Saran**

Dengan tidak menurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan implementasi pendidikan

karakter disiplin di MTs Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

1. Guru di MTs Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas tetaplah istiqomah dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin.
2. Terus meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali di rumah.
3. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan agar melakukan tringulasi dari luar sekolah dan menggali lebih dalam kegiatan kedisiplinan yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala taufiq, hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun serta sebagai bahan perbaikan bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell W. John, 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- E Mulyasa, 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan Heri, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Kesuma Dharma dkk, 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, Andsayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah
- Muslic Masnur, 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*, Jakarta: Bumi Aksara
- Munir Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Samani Muchlas, 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Faturrohman Pupuh dkk, 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ridwan Abdullah Sani, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara



Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Wiyani Ardy Novan, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group



IAIN PURWOKERTO



Wawancara metode apa yang di gunakan siswa di MTs Al-Ikhsan



Wawancara terkait ekstra kulikuler di MTs Al-Ikhsan



Wawancara dampak positif dari pendidikan karakter



Wawancara terkait takziran apabila tidak disiplin



Mengerjakan tugas di kelas



Memberikan motivasi siswa



Mengamati kegiatan belajar siswa



Diskusi antara guru dan siswa





Latihan upacara pramuka



Pembagian kelas dalam ekstra pramuka



Diberikan pembiasaan keteladanan



Membimbing siswa latihan pramuka

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

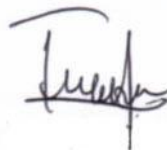
1. Nama Lengkap : Tri Margono
2. NIM : 1223308018
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banjarnegara, 4 September 1994
4. Alamat Rumah : Desa Dawuhan RT 04/ RW 02 Kecamatan Madukara  
Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Sutarto
6. Nama Ibu : Tubingah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Dawuhan lulus tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Madukara lulus tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara lulus tahun 2012
4. S1 IAIN Purwokerto masuk tahun 2012

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 8 Desember 2016



**Tri Margono**  
**1223308018**